

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK
DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)

dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ROBIATUL HUSNAYATI

NIM: 2021 111 185

ASAL BUKU INI :	<u>Penulis</u>
PENERBIT / MARGA :	
TGL. PENERIMAAN :	<u>Jan 2017</u>
NO. KLASIFIKASI :	<u>PAI 17 222 HUS</u>
NO. INDEK :	<u>721 222</u>

**JURUSAN TARBIYAH PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2016

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ROBIATUL HUSNAYATI**

NIM : **2021111185**

Jurusan : **Tarbiyah**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 20 April 2016

Yang menyatakan

ROBIATUL HUSNAYATI
NIM. 2021111185

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag

Tirto Gg XVI No. 77

Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Pekalongan, 20 April 2016

Hal : Naskah Skripsi

Kepada : Sdri. Robiatul Husnayati

Yth. Ketua STAIN

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ROBIATUL HUSNAYATI

NIM : 2021111185

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SD
SALAFIYAH FITYATUL HUDA PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
NIP. 19550704 198103 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusumabangsa No. 09 Telp (0285) 412575 - Faks.(0285)423418,
Website: www.stain-pekalongan.ac.id / Email : Info@Stain-pekalongan.ac.id Pekalongan

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : ROBIATUL HUSNAYATI

NIM : 2021111185

**Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SD
SALAFIYAH FITYATUL HUDA PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 12 Mei 2016 dan dinyatakan
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah

Dewan Penguji

Dr. Hj. Sopiha, M.Ag
Ketua

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
Anggota

Pekalongan, 12 Mei 2016

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP: 197101151998031005

PERSEMBAHAN

“Bismillahirrahmaanirrahim”

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, hormat dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam hidupku kepada:

Ayahanda Robikhun dan Ibunda Husniyatun

Karena dengan bimbingan kasih sayang dan doa restu keduanyalah aku mampu melangkah ke depan dengan penuh optimis untuk meraih cita-citaku dan selalu mendoakanku dalam setiap langkah perjalanan hidupku

Kakak-kakak ku : Zienat Rif'aty, Umi Kulsum, Sri Rejeki, dan adikku tercinta M. Bahrun Nafi'in dan Siti Iriyah yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun non materi

Kepala Sekolah serta guru-guru SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, khususnya Ustadz M. Mujahidin, Ustadz Abdullah, Ustadz Qismudin, dan Ustadz Syaiful Islam yang sudah memberikan izin dan membantu terselesainya dalam melakukan penelitian skripsi ini

Bapak Dr. H. Imam Suraji, M.Ag, yang telah membimbing selama proses penyusunan skripsi ini.

Sahabat-sahabat terbaikku seperjuangan Muhammad Roziqin, Fatkhiyatus Sofa, Fitriyanti, Eva Febriliana, Phypin Diah Karfikawati, Nurul Khaerani, Dina Amalia, Kiky Fiya Mastriana, Rendra Syaifudin, Febryan Bahtiar Hidayat, Khairul Hidayat yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan beserta doanya. Terimakasih untuk semuanya

MOTTO

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي الْمِيزَانِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ (رواه الترمذی)

Artinya : *"Tiada suatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari Kiamat kelak daripada akhlak yang mulia"* (HR. At-Tirmidzi)

ABSTRAK

Robiatul Husnayati. 2016. *Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan*, Skripsi Jurusan/Program Studi Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam Negeri. Pembimbing: Dr. H. Imam Suraji, M. Ag.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Akhlak.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap, tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik. Sedangkan akhlak adalah perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya. Jadi pendidikan akhlak adalah suatu proses menumbuh kembangkan fitrah manusia dengan dasar-dasar akhlak, keutamaan perangai dan tabiat yang diharapkan, dimiliki, dan diterapkan pada diri manusia serta menjadi adat kebiasaan. Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi dari perilaku manusia terlebih lagi tentang akhlak, karena akhlak perlu kita tahu merupakan bagian yang tidak dapat kita pisahkan, akhlak merupakan cerminan dari perilaku setiap manusia. Jika akhlak kita baik maka perilaku kita akan baik pula, oleh sebab itu akhlak perlu kita bina semenjak usia dini sehingga akan menghasilkan perilaku akhlak yang sesuai dengan harapan kita tentunya yaitu akhlakul karimah. Pendidikan ada yang formal dan non formal. Pendidikan non formal contohnya dalam ruang lingkup keluarga, sedangkan pendidikan formal salah satunya adalah sekolah, karena sekolah merupakan tempat belajar otomatis juga merupakan proses pembentukan akhlak bagi anak. Apalagi bahwa pendidikan di SD itu sangat mempengaruhi bagi anak didiknya ke depan, karena usia SD itu masih sangat muda untuk diberikan pengajaran hal-hal yang baik tergantung dari apa yang mereka dapat dan juga merupakan pondasi tak terkecuali dalam bidang akhlaknya. Oleh sebab itu, harus benar-benar dididik mengenai akhlaknya. Dan di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan sangat memperhatikan akhlak dari peserta didiknya yaitu dengan cara memberikan materi pendidikan akhlak baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dan khusus untuk mata pelajaran akidah akhlaknya sendiri menggunakan kitab yaitu akidatul awwam dan akhlakul banin.

Permasalahan dalam skripsi ini meliputi: bagaimana implementasi pendidikan akhlak, apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut *pertama* untuk mengetahui implementasi pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, *kedua* untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Untuk kegunaan teoritis meliputi, *pertama* menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak,

kedua dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan. Untuk kegunaan praktis meliputi, *pertama* untuk dapat menambah wawasan sekaligus menjadi masukan bagi para pengkaji dan peneliti sebagai pijakan para pengembangan pendidikan yang siap memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pendidikan akhlak, *kedua* sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitiannya yaitu pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: *pertama* strategi yang di gunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan antara lain: melalui pembiasaan dari sekolah, melalui keteladanan dari semua guru dan karyawan, dan melalui kerjasama antara guru dan orang tua wali murid. *Kedua* materi yang diberikan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui dua cara yaitu materi yang diberikan di dalam kelas dan di luar kelas. *Ketiga* metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode keteladanan, metode nasihat, metode pembiasaan, dan metode pemberian hukuman atau hadiah. *Keempat* faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, meliputi: faktor pendukungnya antara lain: latar belakang guru yang memenuhi kualifikasi dan sebagian besar dari pondok pesantren, motivasi dan dukungan dari orang tua ketika di sekolah dalam memberikan pendidikan akhlak anaknya, dan fasilitas yang mencukupi. Adapun faktor yang menghambatnya antara lain: latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, lingkungan masyarakat (pergaulan), kurangnya perhatian dari orang tua ketika di rumah dan perbedaan karakter antara peserta didik dari anak Jawa dan anak Arab.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah saw beserta keluarganya, sahabat dan pengikutnya.

Dengan ucapan Alhamdulillah, atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA PEKALONGAN” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penyajian penulisan skripsi ini, penulis dengan segala kemampuan yang dimiliki telah berusaha meyakinkan yang sebaik-baiknya dengan bimbingan dan nasehat dosen pembimbing. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pembuatan skripsi.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd. Ph.D, selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pembuatan skripsi.
3. Ibu Dr. Esti Zaduqisti, M.S.I selaku wali studi yang memberikan bimbingan dalam kegiatan perkuliahan dan administrasi kuliah.

4. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M.Ag, selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
5. Segenap dosen STAIN Pekalongan yang telah mendidik dan membina penulis dalam perkuliahan dari semester satu sampai semester delapan.
6. Semua pihak yang turut membantu selesainya skripsi, baik dari bagian perpustakaan, akademik, dan yang utama pihak SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan yang telah meluangkan waktu sebagai fokus penelitian.

Semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah Swt dan mendapat balasan yang setimpal. Amin. Segala kebaikan yang ada dalam skripsi ini adalah semata-mata atas pertolongan Allah Swt, sedangkan segala kekurangannya merupakan kelemahan penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi yang penulis buat. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita semua.

Pekalongan, 20 April 2016

ROBIATUL HUSNAYATI

NIM.2021111185

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II PENDIDIKAN AKHLAK	
A. Pendidikan Akhlak	23
1. Pengertian Pendidikan	23
2. Pengertian Akhlak	25
3. Dasar Pendidikan Akhlak.....	27
4. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	28
5. Aspek Pendidikan Akhlak.....	30
6. Strategi Pendidikan Akhlak.....	36
7. Materi Pendidikan Akhlak	37
8. Metode Pendidikan Akhlak.....	38
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak	43
1. Lingkungan Keluarga.....	44
2. Lingkungan Pendidikan	44
3. Lingkungan Masyarakat.....	45

BAB III	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SD SALAFIYAH FITYATULHUDA PEKALONGAN	
	A. Gambaran Umum SD Salafiyah Fityatul Huda	
	Kota Pekalongan.....	47
	1. Sejarah Berdirinya SD Salafiyah Fityatul Huda	
	Pekalongan	47
	2. Visi dan Misi SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.....	49
	3. Profil SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	49
	4. Sistem Pendidikan	50
	5. Letak SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.....	51
	6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52
	7. Struktur Organisasi	54
	8. Keadaan Guru, TU, dan Siswa	56
	B. Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Kota Pekalongan	58
	1. Strategi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda.....	59
	2. Materi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda.....	63
	3. Metode Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda.....	69
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	72
BAB IV	ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA PEKALONGAN	
	A. Analisis Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.....	75
	1. Analisis Strategi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.....	75
	2. Analisis Materi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.....	77
	3. Analisis Metode Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	88

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	96
1. Analisis Faktor Pendukung di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.....	97
2. Analisis Faktor Penghambat di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran-Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. PEDOMAN OBSERVASI
4. CATATAN LAPANGAN
5. DOKUMENTASI
6. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING
7. SURAT IJIN PENELITIAN
8. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
9. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat dari Allah yang dibebankan kepada setiap orang tua, mereka berkewajiban untuk mengemban amanat tersebut dengan sebaik-baiknya. Karena kelak di akhirat orang tua akan dimintai pertanggung jawaban atas amanat tersebut. Adapun salah satu cara untuk dapat mengemban amanat tersebut dengan baik ialah dengan mendidik dan mengajarkan pada anak dengan pendidikan agama Islam.¹

Kondisi lingkungan sosial yang penuh kontradiksi, membuat guru (dan tentu saja pendidik yang lain) akan mengalami kesulitan dalam memupuk nilai-nilai kebaikan dalam diri siswa, nilai-nilai itu seperti: kesetiaan, kejujuran, ketulusan iman, kuasa diri, keteguhan, dan kebaikan dan sebagainya. Lickona dalam buku karangan Nanang Martono, memberikan tiga unsur yang harus diperhatikan dalam pendidikan nilai (moral): pengertian (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan atau perilaku (psikomotorik). Guru harus memperhatikan ketiga unsur ini agar nilai yang ditanamkan tidak sekedar berbagai pengetahuan, akan tetapi benar-benar menjadi tindakan yang bermakna. Secara umum, di dalam proses pembelajaran, guru mempunyai serangkaian tanggung jawab sosial. Al-Ghazali dikutip dalam karangan Nanang Martono, mengungkapkan

¹ Suwarno, *pengantar Umum Pendidikan*. (Jakarta: Aksara Persada, 1982), hlm. 48.

beberapa tanggung jawab guru hendaknya mampu mengubah cara pandang siswa terhadap kehidupan di dalam gaya moral, intelektual, dan rohani.²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.³

Pendidikan sebagai sebuah bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita

² Nanang Martono, *Pendidikan Buku Tanpa Masalah : Mengungkap Problematika Pendidikan dari Prespektif Sosiologi*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hlm. 144.

³ Redja Mudiharjo, *pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, cet. Ke-2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.11.

tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan adalah memilih arah atau tujuan yang akan dicapai.⁴

Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya keberagaman seseorang menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan berakhlak. Orang mungkin banyak shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan berdoa, tetapi bila perilakunya tidak berakhlak seperti merugikan orang lain, tidak jujur, korupsi, dan pekerjaan tercela lainnya, maka keberagaman seseorang menjadi tidak benar dan sia-sia.⁵

Akhlak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Akhlak yang baik akan mengantarkan manusia meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedang akhlak yang buruk akan menyengsarakan kehidupan seseorang baik di dunia maupun akhirat.⁶ Pendidikan akhlak merupakan permasalahan utama yang selalu menjadi tantangan manusia dalam sepanjang sejarahnya, terpuruknya bangsa dan negara Indonesia dewasa ini tidak hanya disebabkan oleh krisis ekonomi melainkan juga krisis akhlak. Apabila suatu bangsa (umat) itu telah rusak, maka hal ini juga akan mempengaruhi akhlak generasi-generasi mendatang. Terlebih lagi kalau rusaknya akhlak tersebut tidak segera mendapat perhatian atau usaha untuk mengendalikan dan memperbaikinya. Bagaimanapun akhlak dan perilaku suatu generasi itu akan sangat

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet. Ke-4, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 174.

⁵ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 39.

⁶ Imam Suraji, *Etika dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadis*, (Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2006), hlm. 31.

menentukan terhadap akhlak dan perilaku umat-umat sesudahnya. Oleh karena itu, tidak salah apa yang telah disampaikan oleh para ahli pendidikan bahwa perkembangan pribadi itu akan sangat ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan, terutama berupa pendidikan.⁷

Oleh karena itu, pembinaan pribadi-pribadi adalah hal yang terpenting dalam masyarakat Islam, terutama pembinaan akhlak pada usia anak. Mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlak sejak dini bagi anak maka perlu adanya penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak anak-anak, dengan ajaran yang benar sesuai dengan tuntunan agama yaitu Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw. Sarana yang paling tepat untuk pembinaan dan pembentukan kepribadian manusia adalah melakukan pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, tanggung jawab pendidikan akhlak dan pendidikan lainnya untuk peserta didik atau siswa dipegang oleh semua pendidik atau guru. Oleh karena itu, pembinaan harus dilakukan oleh semua guru. Guru perlu berupaya meningkatkan kemampuannya agar senantiasa berada dalam kondisi siap untuk membelajarkan siswa, bentuk pendidikan akhlak di lembaga pendidikan salah satunya adalah dengan pembelajaran akhlak. Dalam pembelajaran akhlak terdapat beberapa komponen, komponen-komponen utama pembelajaran akhlak tersebut adalah tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan penilaian.⁸

⁷ Dewi Mulyani, *Remaja Modern*, (Bandung : Sidqoh Semesta, 2007), hlm. 13.

⁸ Zaenal Mustakim, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, cet. ke-1, (Pekalongan : STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm. 119.



Berdasarkan wawancara dengan ibu Zinat Rif'aty, bahwa SD Salafiyah Fityatul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki khas tersendiri di Kota Pekalongan. Karena, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan berbasis Islam Terpadu sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang Islami. Lingkungan sekolah yang memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan yang mencerminkan perwujudan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan di sekolah tersebut.⁹ Selain itu, lembaga ini juga memiliki visi untuk mewujudkan anak didik yang memiliki aqidah yang shalih, cerdas, dan memiliki akhlak karimah.¹⁰

Pendidikan anak pada usia dini sangat penting dilaksanakan karena pada masa ini anak sangat peka terhadap informasi maupun pesan yang ada di lingkungannya. Pada masa anak-anak ini merupakan pengenalan dan penanaman benih-benih pendidikan yang perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan keseriusan agar tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Pendidikan akhlak penting dikenalkan dan ditanamkan sejak dini untuk mencetak generasi muslim yang meneladankan Rasulullah saw sebagai panutannya. Pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik, sehingga perlu untuk mendidik generasi muslim yang meneladankan Rasulullah. Maka, untuk itu perlu diketahui strategi untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak sejak usia dini,

⁹ Zinat Rif'Aty, Guru PAI SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 21 Desember 2015.

¹⁰ Dokumentasi SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan Tahun 2016.

baik itu dari segi perencanaannya, pelaksanaannya, maupun evaluasinya agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui strategi pelaksanaan pengenalan nilai-nilai akhlak pada jenjang anak usia dini yang ada di SD Salafiyah Fityatul Huda sehingga akhlak tersebut bisa tertanam dalam jiwanya.¹¹

Hasil dari uraian wawancara, diketahui bahwa guru mengenalkan beberapa akhlak yang difokuskan di dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti religius yang biasanya diaplikasikan dengan selalu membaca doa saat sebelum maupun sesudah melakukan suatu kegiatan, kreatif dengan kegiatan-kegiatan yang disuguhkan, rasa ingin tahu yang disuguhkan dengan macam-macam kegiatan maupun hal-hal baru yang memotivasi anak untuk selalu ingin tahu, jujur dengan mengajarkan anak tentang kejujuran baik itu dengan keteladanan maupun dengan nasihat, sopan, santun yang diajarkan dengan keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan kepada anak, baik itu saat minta tolong, izin ke kamar mandi, izin meminjam, antri mengambil wudhu, tertib dalam barisan sholat, maupun mengucapkan salam dan bersalaman saat berjumpa maupun pulang sekolah, kasih sayang, dermawan dengan mengenalkan anak dengan kotak infaq yang dibiasakan untuk menyumbang, walaupun mereka belum mengerti betul apa itu menyumbang namun diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut anak dapat terbiasa untuk bersikap dermawan, sabar, mandiri di mana anak-anak diminta untuk makan dengan menyuap sendiri

¹¹ Zinat Rifaty, Guru PAI SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 21 Desember 2015.

serta meletakkan sendiri piring kotor ke belakang, kerja keras dalam setiap mengerjakan tugas yang diberikan, percaya diri dan tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan seperti membereskan mainan atau majalah anak apabila telah selesai digunakan. Walaupun ada beberapa akhlak yang memang difokuskan untuk dikenalkan namun sebenarnya dalam setiap kegiatan, baik itu di dalam pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat guru selalu berusaha mengenalkan akhlak yang baik kepada anak, tidak hanya terbatas pada akhlak yang memang dirancang untuk dikenalkan kepada anak. Berdasarkan penggalian data dokumentasi yang penulis lakukan, diketahui bahwa pengenalan dan penanaman nilai-nilai akhlak juga melalui tahapan perencanaan pembelajaran, di mana guru mencantumkan nilai karakter yang ingin dicapai. Diketahui ada tiga belas macam akhlak yang ingin dikenalkan dan ditanamkan kepada anak yang tercantum dalam penilaian harian, yaitu santun, jujur, kasih sayang, religius, kerja keras, mandiri, kreatif, percaya diri, sabar, kerja sama, rasa ingin tahu, dermawan, dan tanggung jawab.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan seorang guru kepada siswanya adalah sebagai berikut:

- a. Ketekunan siswa dalam beribadah
- b. Sopan santun terhadap guru
- c. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah

d. Kejujuran, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan disiplin.¹²

Akhlak yang dimiliki oleh seseorang bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi suatu yang harus dibentuk melalui pendidikan dan pembinaan yang memerlukan waktu dan proses yang cukup lama. Oleh karena itu, sejak kecil anak harus sudah dibiasakan mengerjakan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Ini sangat penting agar pada saat dewasa anak sudah memiliki akhlak yang baik. Selanjutnya apabila yang baik sudah terbentuk harus dijaga dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar tetap menjadi miliknya.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting, dalam ranah pendidikan tidak terlepas dari pelaksanaan atau implementasi yang bisa menjadi tolak ukur sebuah keberhasilan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan tersebut.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti pendidikan akhlak SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, SD ini menitikberatkan pada pembentukan akhlak bagi peserta didiknya, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema pokok sebagai objek dalam penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan".

¹² Zinat Rifaty, Guru PAI SD Salafiyah Fityatul Huda, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 21 Desember 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman judul, penulis perlu membatasi rumusan masalah yang akan dibahas dalam judul ini, yaitu:

- a. Strategi pendidikan akhlak
- b. Materi pendidikan akhlak
- c. Metode pendidikan akhlak

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.



D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan akhlak.
- b. Dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk dapat menambah wawasan sekaligus menjadi masukan bagi para pengkaji dan peneliti sebagai pijakan para pengemban pendidikan yang siap memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pendidikan akhlak.
- b. Sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Penelitian yang Relevan

Dalam buku *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, Hasan Langgulung berpendapat bahwa strategi memiliki makna sejumlah prinsip dan pikiran yang sepatutnya mengarahkan tindakan sistem-sistem pendidikan di dunia Islam. Menurutnya kata Islam dalam konteks tersebut, memiliki ciri-ciri khas yang tergambar dalam Aqidah Islamiyah, maka patutlah strategi pendidikan itu mempunyai corak Islam. Adapun strategi pendidikan yang dipilih oleh

Langgulang yaitu pembentukan insan sholeh dan pembentukan masyarakat sholeh.¹³

Pentingnya akhlak melebihi peran ilmu dalam batas-batas tertentu. Bisa mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi sekedar mengetahui baik buruknya saja, belum tentu orang tua mau melakukan yang baik dan menjauhi yang buruk yang telah diketahui itu.¹⁴

Tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk benteng relegius yang berakar dari hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan-kebiasaan dosa dan tradisi-tradisi jahiliyah. Jika pendidikan anak jauh dari akidah Islam, terlepas dari arahan religius dan tidak berhubungan dengan ajaran Allah, maka anak akan tumbuh dewasa di atas kefasikan, penyimpangan, kesesatan, dan kekafiran. Bahkan ia akan selalu mengikuti hawa nafsunya dan bergerak dengan motor nafsu negatif dan bisikan-bisikan setan, sesuai dengan tabiat, keinginan, dan tuntutan yang rendah.¹⁵

Akhlak yang dalam literatur bahasa dapat diartikan dengan kelakuan, memiliki bentuk yang beraneka ragam. Keaneka ragaman ini dapat ditinjau dari berbagai sudut, antara lain kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk serta dari obyeknya, yakni kepada

¹³ Hasan Langgulang, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*, (Jakarta: PT Al Husna Zikra, 2001), hlm. 123-124.

¹⁴ Humaidi Tata Pangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hlm. 17.

¹⁵ Abdul Khalik dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.63

kelakuan itu ditujukan. Pada hakikatnya dalam diri manusia terdapat dua potensi, yaitu potensi berkelakuan baik dan potensi berkelakuan buruk. Walaupun kedua potensi itu ada pada manusia namun ditemukan isyarat dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist bahwa kebaikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan secara fitrah manusia cenderung kepada kebaikan.¹⁶

Lebih lanjut Yuhanal Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlak*, mengatakan kita harus mengetahui aspek-aspek kepribadian apa saja yang harus dibina dan bagaimana kiat-kiat praktis dalam pembinaan kepribadian (*al-akhlak al-karimah*) menurut Islam, sebagaimana Rasulullah saw dengan tegas menyebut misi utamanya dalam berdakwah yang tersurat dalam sebuah sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد البيهقي)

Artinya:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan keseluruhan akhlak (budi pekerti)"¹⁷

Jelas bahwa sebagai pendidik kita diwajibkan memberikan pendidikan akhlak yang baik kepada anak kita dan sebagai tenaga pendidik kita diharuskan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak didik kita sedini mungkin dengan memberikan suri tauladan yang baik

¹⁶ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm 254.

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 161.

kepada mereka, agar mereka terhindar dari hal-hal yang negatif yang dapat merusak keimanan dan ketaqwaan mereka.

Selain dari beberapa pustaka di atas, peneliti juga menemukan penelitian tentang Pendidikan Islam dan Anak di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Akmad Rozi yang berjudul "Pendidikan Akhlak dan Korelasinya Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan)", mengatakan bahwa dengan memberikan pendidikan akhlak yang baik maka anak didik akan berkembang menjadi insan yang berbudi pekerti mulia. Di sinilah peran sekolah selaku lembaga formal dalam mendidik anak didiknya untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas semata namun juga memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur yang patut dibanggakan.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Husni Mubarak yang berjudul Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak, mengatakan bahwa kepribadian anak sangat ditentukan bagaimana orang tua menciptakan lingkungan keluarga dan bagaimana perilaku kesehariannya di depan anak, karena tanpa keteladanan orang tua akan sangat sulit bagi seorang anak untuk menjadi anak yang sholeh.¹⁹

¹⁸ Akhmad Rozi, "Pendidikan Akhlak dan Korelasinya Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Pekalongan : Stain Pekalongan, 2007), hlm. 9.

¹⁹ Husni Mubarak, "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan : STAIN Pekalongan, 2006), hlm. 9.

Berbeda dengan penelitian di atas, dalam penelitian ini akan memfokuskan pembahasan tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan objek penelitian yang dilakukan adalah siswa SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan di mana dari penelitian sebelumnya belum ada yang membahasnya.

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa beberapa hal yang menjadi perhatian dalam pendidikan akhlak adalah manusia sesuai fitrahnya yang mana akan mengalami perkembangan dari usaha sendiri dan juga hidayah dari Allah swt, sehingga seseorang akan memiliki pribadi muslim yang sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan Islam, dan ini berkaitan dengan prestasi hasil belajar anak didik, karena dengan memberikan pendidikan akhlak yang baik maka anak didik akan berkembang menjadi insan yang berbudi pekerti mulia.

Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan pokok pada pembinaan akhlak mulia, maka sistem moral Islam yang menumbuh kembangkan dalam proses pendidikan adalah norma atau akhlak yang berorientasi kepada nilai-nilai Islam.²⁰

SD Salafiyah Fityatul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki khas tersendiri di Kota Pekalongan. Karena, pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan dengan berbasis

²⁰ H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.



Islam terpadu sehingga tercipta suasana lingkungan sekolah yang Islami. Lingkungan sekolah yang memungkinkan peserta didik dengan warga satuan pendidikan lainnya terbiasa dan dibiasakan membangun dan mengembangkan kegiatan yang mencerminkan perwujudan nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan di sekolah tersebut. Selain itu, lembaga ini juga memiliki visi untuk mewujudkan anak didik yang memiliki aqidah yang shalih, cerdas, dan memiliki akhlak karimah. Pendidikan anak pada usia dini sangat penting dilaksanakan karena pada masa ini anak sangat peka terhadap informasi maupun pesan yang ada di lingkungannya. Pada masa anak-anak ini merupakan pengenalan dan penanaman benih-benih pendidikan yang perlu dilakukan dengan penuh perhatian dan keseriusan agar tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari. Pendidikan akhlak penting dikenalkan dan ditanamkan sejak dini untuk mencetak generasi muslim yang meneladankan Rasulullah saw sebagai panutannya. Pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik, sehingga perlu untuk mendidik generasi muslim yang meneladankan Rasulullah. Maka, untuk itu perlu diketahui strategi untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut kepada anak sejak usia dini, baik dari segi perencanaannya, pelaksanaannya, maupun evaluasinya agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.²¹

²¹ Zinat Rifaty, Guru PAI SD Salafiyah Fityatul Huda, Wawancara Pribadi,

Oleh sebab itu di sinilah peran sekolah selaku lembaga formal dalam mendidik anak didiknya untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas semata namun juga memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur yang patut dibanggakan. Dengan akhlak dan budi pekerti yang luhur maka generasi muda akan tumbuh menjadi generasi yang kokoh dan pada akhirnya bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang kuat, bangsa yang tidak rapuh tergerus oleh perubahan zaman. Oleh karena itu, harus ada sebuah pembinaan atau pendidikan akhlak, sehingga akan terwujud anak didik yang berkepribadian Islam yang sesuai dengan perubahan zaman.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode sistematika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika anatara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

b. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*Indepth Study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang teroganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.²²

Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dengan melakukan *Field Research* akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang menjadi bahan masukan dalam penelitian ini, yakni data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang didapat dari pengamatan yang terjadi di lapangan serta hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan dengan informan atau sampel penelitian.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 5

²³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 27.

²⁴ Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 36.

1. Kepala sekolah SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

2. Guru SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang menunjang sumber data primer.²⁵ Sumber data sekunder di sini yaitu siswa dan juga bisa berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dokumen-dokumen sekolah dan buku-buku penunjang yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Akhlak pada anak.

3. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan judul penelitian ini maka untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu dan keadaan tertentu.²⁶ Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis, kondisi lingkungan dan sarana prasarana yang berhubungan dengan pembelajaran tentang Implementasi Pendidikan Akhlak pada anak.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 37.

²⁶ Djunaidi Ghony dan Fauzan al- Mansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.165.

Adapun yang diobservasi dalam penelitian adalah : lokasi SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, keadaan guru dan peserta didik. Keadaan sarana dan prasarana, proses pembelajaran yang berlangsung di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak pada anak.

b. Metode Wawancara

Metode interview yaitu sebuah dialog dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan dari terwawancara tentang Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, untuk mengetahui akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan. Serta Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek.²⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen atau arsip yang berisi catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini, di antaranya sejarah berdirinya SD

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 234.

²⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 143.

Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, jumlah anak didik yang ada di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, data guru di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, sarana prasarana di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan dan foto-foto di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, di mana data yang terkumpul lalu dicatat sebagai catatan data yang akan dianalisis secara mendalam dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, di mana penelitian ini dimulai dari lapangan, yakni dari fakta-fakta empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Proses analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan dilakukan terus-menerus.
- b. Penyajian Data, yaitu sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan.



c. Kesimpulan (verifikasi), yaitu hasil akhir yang disimpulkan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan berdasarkan pemikiran menganalisis dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan.²⁹

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yakni:

Bab I : Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori, Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan implementasi pendidikan akhlak, meliputi: *Pertama*, pengertian pendidikan akhlak, dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, aspek pendidikan akhlak, strategi pendidikan, materi pendidikan akhlak dan metode pendidikan. *Kedua*, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendidikan akhlak.

Bab III : Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan. *Pertama*, Profil SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan. *Kedua*, Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan meliputi: Strategi Pendidikan Akhlak, Materi Pendidikan Akhlak, Metode

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabet, 2008) hlm. 247.

Pendidikan Akhlak, *Ketiga*, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

Bab IV : Analisa Data Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan. *Pertama*, Analisis Data Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan. *Kedua*, Analisis Data Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Pendidikan Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

Bab V : Penutup, meliputi Simpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan
 - a. Strategi dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan antara lain:
 - a). Melalui pembiasaan dari sekolah
 - b). Melalui keteladanan dari semua guru dan karyawan
 - c). Menjalin kerjasama dengan orang tua wali murid
 - b. Dari segi materi pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan ada dua cara yaitu kegiatan pelaksanaan pendidikan akhlak di dalam kelas dan di luar kelas. Untuk materi pembelajaran di dalam kelas khusus untuk mata pelajaran Akidah Akhlaknya berbeda dengan sekolah lain yaitu menggunakan Akidatul Awam dan Akhlakul Banin. Sedangkan materi yang diberikan di luar kelas melalui pembiasaan kegiatan yang dilakukan sehari-hari di antaranya doa pagi, shalat berjamaah, membaca tadarus, dan tahfidz.

- c. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, meliputi : metode ceramah, metode tanya jawab, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode pemberian hukuman dan hadiah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, meliputi:
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Latar belakang guru yang memenuhi kualifikasi dan sebagian besar dari pondok pesantren.
 - 2) Motivasi dan dukungan dari orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya.
 - 3) Fasilitas yang mencukupi.
 - 4) Siswa terinspirasi dari kisah teladan dan ada motivasi untuk meniru sifat-sifatnya.
 - 5) Dengan terbiasa berbuat baik maka anak akan selalu dekat dalam kebaikan dan akhlak mulia.
 - 6) Guru akan selalu terdorong untuk berbuat baik, sehingga tercipta situasi yang baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
 - 7) Jika ada reward, maka akan menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang memperoleh pujian dari gurunya karena berakhlak mulia.

b. Faktor penghambat

- 1) Latar belakang peserta didik yang kurang mendukung.
- 2) Lingkungan masyarakat (pergaulian).
- 3) Perbedaan karakter antara peserta didik dari anak jawa dan anak arab.
- 4) Siswa hanya mendengarkan cerita tetapi tidak terinspirasi untuk meniru.
- 5) Belum maksimalnya tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai teladan dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.
- 6) Keluarga yang terbiasadengan pendidikan yang buruk akan mempengaruhi anak dan siswa dalam bersikap.
- 7) Figur yang kurang baik cenderung ditiru oleh anak didiknya.
- 8) Reward yang berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya.

B. Saran-saran

- i. Bagi peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda, ikuti apa yang diajarkan oleh semua guru. Contohlah hal-hal terbaik yang beliau perbuat kepadamu. Dengan cara seperti itu diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah, yang dapat dijadikan bekal meniti kehidupan di dunia dan akhirat.

2. Bagi dewan pengajar
 - a. Mengajarkan akhlak bagi peserta didik tidak cukup dengan ceramah dan teori saja, tetapi perlu adanya keteladanan yang baik dari perilaku sang guru. Apapun yang guru perbuat, itulah sebagian dari nilai pengajar yang nyata.
 - b. Apapun kondisinya, tetaplah dapat memberikan pengarahan, motivasi, serta keteladanan yang baik, sehingga akan membekas pada peserta didik akan arti luhurnya seorang guru yang layak untuk *digugu dan ditiru*.
3. Bagi pihak SD Salafiyah Fityatul Huda diharapkan lebih meningkatkan mutu pendidikan dan menyempurnakan fasilitas-fasilitas yang sudah ada serta memanfaatkan dengan baik fasilitas-fasilitas yang sudah ada untuk menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik, agar dapat menjadi lulusan yang memiliki intelektual yang berakhlakul karimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Abrosyi, Muhammad Athiyah. 2000. *Ruh At-Tarbiyah Wa Al-Ta'lim*. Kairo:
Paru Ihya Al-Kutubi Al-Arobiyah.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 2003. *Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan*. Bandung:
Pustaka Setia.
- Arifin, H. M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnawi, Bakir Yusuf. 1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*.
Semarang: Bina Utama.
- Darajat, Zakaria. 1980. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta:
Gunung Agung.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Disertai Tanda-Tanda
Tajwid dan Tafsir Singkat* . Jakarta: Bayan Qur'an.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaidi & Fauzan al- Mansur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haitami Salim, Moh. 2013. *Pendidikan Agama dalam Keluarga Revitalisasi
Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*.
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Haris Herdiansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cet ke-4.
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikhsan, Baron Abu Bakar. 2000. *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Karman, Supiana. 2003. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Khalik, Abdul dkk. 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Langgulong, Hasan. 2003. *Pendidikan Islam dalam Abad Ke 21*. Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru. Cet.III (Edisi Revisi).
- Mahjudin. 2010. *Akhlak Tasawuf II (Pencarian Ma'arifah Bagi Sufi Klasik dan Penemuan Kebahagiaan Batin bagi Sufi Kontemporer)*., Jakarta: Kalam Mulia
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Gema Insani.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Martono, Nanang. 2010. *Pendidikan Buku Tanpa Masalah : Mengungkap Problematika Pendidikan dari Prespektif Sosiologi*. Yogyakarta : Gava Media.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam)*. Yogyakarta: Debut Wahana Press & FISE UNY.
- Meleong J, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubarak, Husni. 2006. "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak Bagi Anak-Anak", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan : STAINPekalongan.
- Muchtar, Jauhari Heri. 2005. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudiharjo, Redja. 2002. *pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cet ke-2.
- Mulyani, Dewi. 2007. *Remaja Modern*. Bandung: Sidqah Semesta.
- Mustakim, Zaenal. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: Stain Pekalongan. Cet. 1
- Pangarsa, Humaidi Tata. 1990. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Rahmi, Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos.
- Rozi, Akhmad. 2007. "Pendidikan Akhlak dan Korelasinya Terhadap Prestasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 03 Pekalongan)", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*. Pekalongan : Stain Pekalongan.

- Shihab, Quraish. 2000. *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Subainati, Yasin. 2007. *Seni Menanamkan Kejujuran Kepada Anak*. Jakarta: Mustaqim.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabet.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suraji, Imam. 2006. *Etika dalam Perspektif Al-Quran dan Al-Hadis*. Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru.
- Suraji, Imam. 2011. *Prinsip-prinsip Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Pekalongan: STAIN PRESS Pekalongan.
- Suwarno.1982. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Persada.
- Tadjudin, Ibin Kutibin. 2009. *Meniti Hidup dengan Akhlak*. Bandung: Universal Offset.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Umary, Barnawie. 1995. *Materi Akhlak*. Solo: Ramadhani.
- Ya'kub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
2. Dari pihak sekolah apa yang dilakukan sekolah terhadap pembiasaan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
4. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?

Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang diberikan kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
4. Bagaimana peran guru dalam memberikan suri teladan yang baik sebagai bentuk pembelajaran dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
5. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk memulai pembelajaran akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
6. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
7. Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam membentuk pendidikan akhlak kepada peserta didik di dalam serangkaian proses kegiatan belajar mengajar di kelas?
8. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
9. Apa saja faktor faktor penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : M. Mujahidin
Hari, Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Wawancara : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ustadz,
I	Wa'alaikumsalam iya mba
P	Ustadz mau minta waktunya sebentar untuk wawancara, bisa?
I	Iya mba silahkan.
P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan difungsikan sebagai bentuk pendidikan dan bimbingan dalam rangka merealisasikan pendidikan akhlak sebagai wahana pengembangan fitrah manusia, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik sehingga sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk Allah swt agar siap dalam menjalani hidup serta menghadapi perannya di masa yang akan datang.
P	Dari pihak sekolah apa yang dilakukan sekolah terhadap pembiasaan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Fityatul Huda Pekalongan?
I	Pembiasaan di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan ini memang telah diprogramkan oleh semua pihak sekolah baik guru maupun karyawan. Namun sudah menjadi kewajiban guru untuk lebih menerapkan pembiasaan yang sudah diprogramkan dari sekolah sendiri. Seperti halnya salam sapa kepada siapapun, berdo'a ketika masuk dan keluar dari kelas, shalat berjamaah, maulid serta berinfaq.
P	Apa saja metode yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran

	membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Fityatul Huda Pekalongan?
I	Dalam proses pembelajaran di kelas para guru menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materinya, dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan sehingga siswa dapat langsung menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam pembelajaran di kelas saya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi dan saya juga menggunakan metode tanya jawab. Setelah saya memberikan materi saya bertanya kepada peserta didik apa ada yang ditanyakan atau ada yang belum dipahami. Untuk kegiatan di luar kelas melalui pembiasaan contohnya anak harus mengikuti kegiatan rutinan yang dilakukan sehari-hari misalnya berdo'a, shalat dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna, tahfidz dan shalat dhuhur berjamaah.
P	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak di SD Fityatul Huda Pekalongan?
I	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah adanya peserta didik yang sebagian besar pada waktu sore harinya digunakan untuk sekolah TPQ yang ada di tempat peserta didik tinggal. Sehingga peserta didik selain mendapatkan ilmu akhlak di sekolah juga mendapatkan pengajaran tentang akhlak di sekolah TPQ. Oleh karena itu peserta didik sudah dapat menerapkan atau berperilaku yang baik terhadap orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Qismudin
 Hari, Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
 Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
 Tempat Wawancara : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ustadz,
I	Wa'alaikumsalam iya mba
P	Ustadz saya mau minta waktunya sebentar untuk wawancara, bisa?
I	Iya mba silahkan.
P	Bagaimana implementasi pendidikan akhlak yang diberikan kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan bahwa guru mengenalkan beberapa akhlak yang difokuskan di dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti religius yang biasanya diaplikasikan dengan selalu membaca do'a saat sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan, kreatif dengan kegiatan-kegiatan yang disuguhkan, rasa ingin tahu yang disuguhkan dengan macam-macam kegiatan maupun hal-hal baru yang memotivasi anak untuk selalu ingin tahu, jujur dengan mengajarkan anak tentang kejujuran baik itu dengan keteladanan maupun dengan nasihat, sopan santun, mengucapkan salam dan bersalaman saat berjumpa maupun pulang sekolah, dermawan dengan mengenalkan anak dengan kotak infaq yang dibiasakan untuk menyumbang, walaupun mereka belum mengerti betul apa itu menyumbang, namun diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut anak dapat terbiasa untuk bersikap dermawan.
P	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?

I	Strategi dalam membentuk akhlak peserta didik itu ada dua secara garis besarnya, yaitu dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas.
P	Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Metode pendidikan akhlak yang digunakan adalah dengan metode ceramah, sebelum menyampaikan materi, biasanya berdo'a terlebih dahulu kemudian guru menerangkan materi yang akan disampaikan, selanjutnya tanya jawab untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Metode tersebut efektif dalam penyampaian materi.
P	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk memulai pembelajaran akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Sebelum pembelajaran dimulai, di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan menerapkan kegiatan pagi yaitu pagi ceria yang diisi dengan kegiatan salam sapa, membaca do'a, Asmaul Husna, dilanjutkan dengan tahfidz. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dan diwajibkan untuk semua peserta didik, diharapkan agar peserta didik menjadi terbiasa dalam mengamalkan kegiatan rutinan tersebut.
P	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah dari faktor intern atau diri dalam sekolahnya sendiri pertama faktor guru, disini Alhamdulillah guru-guru selain guru akhlak sangat mendukung saya ketika mengadakan dan melaksanakan kegiatan yang mendidik akhlak para peserta didik disini, khususnya kepala sekolah yang selalu memberikan izinnya. Yang kedua kesadaran

	<p>peserta didik yang tumbuh dari dalam dirinya untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Kemudian untuk faktor eksternalnya yang menjadi faktor pendukung itu adalah motivasi dan dukungan dari orang tua ketika di sekolah.</p>
P	<p>Apa saja faktor faktor penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?</p>
I	<p>Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, karena peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik. Akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk. Faktor yang kedua lingkungan masyarakat (pergaulan), pergaulan dari peserta didik di luar sekolah sangat berpengaruh besar terhadap akhlak peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi peserta didik.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Abdullah
 Hari, Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
 Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
 Tempat Wawancara : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ustadz,
I	Wa'alaikumsalam iya mba
P	Ustadz saya mau minta waktunya sebentar untuk wawancara, bisa?
I	Iya mba silahkan.
P	Bagaimana strategi yang dilakukan bapak dalam membentuk pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Strategi untuk menanamkan dan membentuk akhlak peserta didik melalui pembiasaan, sebagai salah satu contohnya pembiasaan yang ditanamkan kepada peserta didik ialah peserta didik dibiasakan untuk berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran, membaca Asmaul Husna, tahfidz, membaca kitab rotib, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, maulid bersama, berinfaq, mengucapkan salam ketika bertemu guru atau siapapun serta peringatan hari besar Islam.
P	Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Metode pendidikan akhlak yang digunakan adalah dengan metode pembiasaan yaitu dengan memberikan latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti shalat, berdo'a, membaca Al-Qur'an, tahfidz (menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek), shalat berjamaah di sekolah, masjid, atau di mushola, harus dibiasakan sejak kecil. Sehingga lama kelamaan akan tumbuh rasa

	senang untuk melakukan ibadah tersebut.
P	Selain dengan metode pembiasaan, menurut bapak kira-kira metode apa yang penting untuk diberikan kepada peserta didik dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Metode keteladanan sangat penting digunakan dalam melaksanakan terbentuknya akhlak peserta didik, karena saya ini adalah seorang guru akhlak sehingga aktivitas yang pantas saya lakukan akan contoh oleh peserta didik saya, begitu juga guru-guru yang lain akan menjadi suri tauladan bagi seluruh peserta didik. Kalau apa yang kita ucapkan ingin dipatuhi oleh peserta didik maka kita pun harus melaksanakan apa yang dilaksanakan oleh peserta didik seperti kita mengajak shalat berjamaah maka kita pun ikut melaksanakan shalat berjamaah.
P	Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam membentuk pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan khusus untuk mata pelajaran Aqidah Akhlaknya pun berbeda dengan sekolah lain, karena di SD ini khusus untuk kelas satu dan kelas dua pelajaran Aqidah Akhlaknya digabung, sedangkan yang kelas tiga Aqidahnya sendiri menggunakan Aqidatul Awam dan akhlak sendiri menggunakan akhlakul banin.
P	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah adanya lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan masyarakat yang memiliki kesadaran berakhlakul karimah tinggi dan mempunyai sarana dan prasarana yang ada sudah mencukupi untuk seluruh peserta didik dalam melaksanakan kegiatan

	keagamaan.
P	Apa saja faktor faktor penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Faktor penghambta dari pelaksanaan pendidikan akhlak adalah kurangnya perhatian keluarga terutama orang tua, ketika di rumah tidak terlalu memperhatikan akhlak peserta didik, selain itu adanya perbedaan antara peserta didik dari anak jawa dan anak arab, peserta didik dari anak jawa itu lebih mudah dinasehati sedangkan peserta didik dari anak arab lebih hiperaktif dan susah dinasehati.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : M. Hadi Alattas
 Hari, Tanggal : Kamis, 28 Januari 2016
 Jabatan : Guru Mapel
 Tempat Wawancara : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ustadz,
I	Wa'alaikumsalam iya mba
P	Ustadz saya mau minta waktunya sebentar untuk wawancara, bisa?
I	Iya mba silahkan.
P	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Strategi yang lainnya adalah menjalin hubungan dengan wali murid, contohnya pada saat penerimaan rapot ataupun pada saat sekolah mengadakan perkumpulan antar orang tua wali murid. Dari situ para guru meminta agar orang tua memantau tingkah laku maupun perbuatan anak ketika di rumah maupun di luar rumah.
P	Apa saja rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam membentuk pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Kegiatan siang pada waktu istirahat kedua berlangsung yaitu makan siang dan shalat dhuhur berjamaah kemudian membaca wirid sobah dan untuk kegiatan satu minggu sekali diisi dengan kegiatan maulid.
P	Apa saja faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah adanya komitmen yayasan yang kuat dengan berpegang teguh

pada nilai-nilai akhlakul karimah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Suroyya Allaydrus
Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Januari 2016
Jabatan : Guru Mapel
Tempat Wawancara : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ustadzah,
I	Wa'alaikumsalam iya mba
P	Ibu saya mau minta waktunya sebentar untuk wawancara, bisa?
I	Iya mba silahkan.
P	Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Metode pendidikan akhlak yang digunakan adalah metode keteladanan yang dilakukan oleh guru. Karena guru adalah contoh terbaik dalam pandangan peserta didik yang akan ditiru dalam setiap tindak tanduknya, baik dalam ucapan atau perbuatan. Contohnya cara berpakaian, cara berbicara, cara mendidik dan sebagainya.
P	Menurut ibu keteladanan yang bagaimanakah yang dianggap penting untuk membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Keteladanan ini sangat penting, tidak hanya guru akhlak saja yang harus memberikan teladan yang baik untuk peserta didik namun semua guru harus memberikan teladan untuk peserta didiknya, karena semua gerak gerik seorang guru yang diidolakan akan

	membuat peserta didiknya mengikuti. Dan Alhamdulillah di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan ini semua guru dan karyawan selalu memberikan teladan yang baik untuk semua peserta didiknya.
P	Bagaimana kegiatan rutinitas dalam pembelajaran pembentukan pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Kegiatan siang setelah jam pelajaran selesai, dan istirahat keduanya berlangsung peserta didik langsung mencuci tangan dan mengambil kotak nasi yang sudah disediakan oleh dapur sekolah untuk makan siang bersama, lalu setelah makan siang selesai peserta didik pun langsung mengambil air wudhu untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Dini Rizkiyani
Hari, Tanggal : Senin, 25 Januari 2016
Jabatan : Guru Mapel
Tempat Wawancara : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ustadzah,
I	Wa'alaikumsalam iya mba
P	Ustadzah saya mau minta waktunya sebentar untuk wawancara, bisa?
I	Iya mba silahkan.
P	Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Metode pendidikan akhlak yang digunakan yaitu metode pemberian hadiah atau hukuman. Bagi peserta didik yang memiliki akhlak yang baik mereka diberi hadiah berupa nilai atau angka plus, sedangkan bagi peserta didik yang kurang berakhlakul karimah mereka diberi hukuman. Hukuman disini, bukan berupa hukuman fisik namun lebih kepada hukuman guna pembelajaran. Contohnya untuk peserta didik kelas III, diberi hukuman menulis serapi mungkin ataupun membaca buku minimal 5 halaman.
P	Bagaimana kegiatan rutinitas belajar mengajar dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan pagi ceria, kemudian dimulai pembelajaran. Setelah itu pada jam istirahat dilanjutkan dengan shalat dhuha berjamaah dan membaca kitab rotib, setelah itu anak diberikan jajanan untuk beristirahat sebentar lalu dilanjutkan pembelajaran lagi.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Nur Chalimah
Hari, Tanggal : Senin, 25 Januari 2016
Jabatan : Guru Kelas
Tempat Wawancara : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ustadzah,
I	Wa'alaikumsalam iya mba
P	Ustadzah saya mau minta waktunya sebentar untuk wawancara, bisa?
I	Iya mba silahkan.
P	Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Metode pendidikan akhlak yang digunakan adalah dengan metode nasihat. Dalam hal ini, banyak dari peserta didik merasa bahwa nasihat guru adalah hal yang paling penting agar memperoleh nilai yang baik, sehingga para guru diharapkan dapat memberikan nasihat sebagaimana mestinya, tidak hanya nasihat dalam hal mata pelajaran saja, akan tetapi nasihat mengenai tingkah laku peserta didik juga harus diperhatikan, kita sebagai guru juga harus selalu memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik.
P	Bagaimana kegiatan rutinitas belajar mengajar dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Kegiatan pagi peserta didik sebelum memulai pelajaran diwajibkan membaca do'a dan Asmaul Husna kemudian dilanjutkan dengan tahfidz dan kemudian pada waktu istirahat melaksanakan shalat dhuha berjamaah.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Mailah Rusliana
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Januari 2016
Jabatan : Guru Kelas
Tempat Wawancara : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ustadzah,
I	Wa'alaikumsalam iya mba
P	Ustadzah saya mau minta waktunya sebentar untuk wawancara, bisa?
I	Iya mba silahkan.
P	Apa saja metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Metode pendidikan akhlak yang digunakan adalah metode perhatian, dimana para guru diharapkan untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti dan mengontrol peserta didiknya dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik itu di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas bagaimana bersikap dan bertutur kata dengan guru dan warga sekolah yang lain.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Syaiful Islam
Hari, Tanggal : Senin, 25 Januari 2016
Jabatan : Guru Kelas
Tempat Wawancara : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum Ustadz,
I	Wa'alaikumsalam iya mba
P	Ustadz saya mau minta waktunya sebentar untuk wawancara, bisa?
I	Iya mba silahkan.
P	Bagaimana implementasi pembentukan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan?
I	Di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan menerapkan kegiatan pagi sebelum jam pembelajaran dimulai yaitu salam sapa, membaca do'a bersama, Asmaul Husna, bersalaman dengan para guru kemudian dilanjutkan dengan tahfidz berkelompok dengan masing-masing guru.

PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Observasi	Subjek Observasi		
		Kepala Sekolah	Guru	Arsip Data
1	Sejarah Berdirinya SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	-	V
2	Visi dan Misi SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	-	V
3	Profil SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	-	V
4	Sistem Pendidikan SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	-	V
5	Letak SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	-	V
6	Sarana dan Prasarana SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	-	V
7	Struktur Organisasi SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	-	V
8	Kedaaan Guru, TU dan Siswa SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	-	V
9	Implementasi pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	V	-	-
10	Yang dilakukan sekolah terhadap pembiasaan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda	V	-	-

	Pekalongan			
11	Metode yang digunakan dalam menerapkan pembelajaran membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	V	-	-
12	Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	V	-	-
13	Implementasi pendidikan akhlak yang diberikan kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	V	-
14	Strategi yang dilakukan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	V	-
15	Metode yang digunakan dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	V	-
16	Peran guru dalam memberikan suri teladan yang baik sebagai bentuk pembelajaran dalam membentuk pendidikan akhlak peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	V	-
17	Strategi yang dilakukan untuk memulai pembelajaran akhlak	-	V	-

	kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.			
18	Proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	V	-
19	Yang dilakukan oleh guru dalam membentuk pendidikan akhlak kepada peserta didik di dalam serangkaian proses kegiatan belajar mengajar di kelas	-	V	-
20	Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	V	-
21	Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak kepada peserta didik di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan	-	V	-

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 Januari 2016
Pukul : 09.30 WIB
Lokasi : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pada hari Selasa, 19 Januari 2016, saya berkunjung ke SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan dengan membawa surat pengantar izin penelitian dari STAIN Pekalongan. Saya berkunjung sekitar pukul 09.30 WIB. Karena Perkiraan saya bisa bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah. Saya berkunjung menggunakan sepeda motor. Sekolah ini terletak di Jl. Semarang Kelurahan Sugihwaras No. 38 Kota Pekalongan. Lokasinya sangat mudah ditemukan, karena terletak di pinggir jalan raya. Setelah sampai di sekolah, saya bertemu dengan salah seorang guru di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, lalu saya mengatakan niat saya yang ingin bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah, lalu guru tersebut mengantarkan saya ke ruang tamu yang letaknya satu ruangan dengan kantor kepala sekolah. Setelah sampai di ruang tamu saya dipersilahkan duduk dan menunggu Bapak Kepala Sekolah, karena Ibu Kepala Sekolah masih mengajar dan guru tadi memanggilkan Bapak Kepala Sekolah.

Setelah beberapa menit kemudian Bapak Kepala Sekolah datang. Setelah bertemu dengan Bapak Kepala Sekolah, saya menyampaikan keperluan saya kepada beliau. Bahwa saya ingin melakukan penelitian di SD Salafiyah Fityatul

Huda Pekalongan ini, dan beliau langsung merespon dengan baik, kemudian saya meminta waktu kepada beliau kapan saya bisa melaksanakan penelitian di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan dan beliau menjawab hari sudah bisa. Lalu saya juga minta informasi terkait guru yang akan saya wawancara untuk membicarakan hal-hal yang saya butuhkan untuk penelitian.

Informan adalah Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, yaitu Ustadz M. Mujahidin, M.Pd.I. beliau lahir di Pekalongan, 27 Juli 1986, Ustadz Qismudin beliau lahir di Pekalongan, 24 Januari 1982, Dan Ustadz Abdullah, S.Pd.I beliau lahir 10 April 1987. Wawancara yang saya lakukan yaitu di ruang tamu SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan. Hasil wawancara dengan Ustadz M. Mujahidin, M.Pd.I, Ustadz Qismudin, dan Ustadz Abdullah, S.Pd.I yaitu mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, menjelaskan mengenai strategi yang digunakan guru dalam membentuk akhlak dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, di antaranya adalah pertama melalui pembiasaan contohnya kegiatan do'a pagi bersama, tahfidh, shalat berjamaah dan qiroati. Yang kedua melalui keteladanan semua guru dan karyawan contohnya kedisiplinan pada saat datang ke sekolah, perbuatan dan tingkah laku. Yang ketiga menjalin kerjasama dengan orang tua wali murid contohnya pada saat penerimaan rapot dan pada saa sekolah mengadakan acara perkumpulan antara orang tua wali murid.

Catatan lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi dan Dokumnetasi

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Januari 2016

Pukul : 06.30 WIB

Lokasi : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Pada hari senin pagi pukul 06.30 tepat saya melakukan observasi, saya meneliti kegiatan pelaksanaan pendidikan akhlak di luar kelas mulai dari kegiatan pagi yaitu BTQ yang di laksanakan di dalam kelas masing-masing.

Dari kantor yang jaraknya lumayan jauh, para guru memasuki ruang kelas masing-masing, karena setiap hari jadwal yang mengajar kegiatan BTQ berbeda-beda. Sampai di kelas para guru mengucapkan salam dan peserta didik seraya menjawab salam. Setelah itu beliau mengabsen peserta didik satu persatu. Setelah selesai mengabsen, para guru sedikit mengulas materi yang di berikan sebelumnya dan beliau melakukan tanya jawab. Setelah tanya jawab selesai guru menuliskan materi yang baru di papan tulis kemudian semua peserta didik juga mencatat apa yang di telah di tuliskan guru. Sambil menulis peserta didik di absen satu persatu untuk maju membaca jilid.

Bel pun berbunyi waktu sudah menunjukkan pukul 07.00, semua peserta didik dan guru langsung menuju ke halaman sekolah untuk melaksanakan baris berbaris dan do'a bersama. Membaca do'a itu meliputi Al-Fatihah, do'a mau

belajar, wiridusobah, asmaul husna, kitab-kitab Allah, mailaikat dan nabi, setelah selesai semua peserta didik bersalaman dengan semua guru.

Setelah do'a bersama selesai semua peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu tahfidh. Setiap kelas di isi oleh guru yang berbeda-beda dan setiap kelas peserta didiknya pun bercampuran dari kelas satu sampai kelas tiga. Kegiatan tahfidh ini yaitu peserta didik menghafal surat-surat pendek, lalu maju satu peserta dengan membawa buku penilaian untuk dinilai surat apa saja yang telah dihafalkan.

Waktu pun menunjukkan pukul 08.00 wib. Kegiatan tahfidh pun selesai dan peserta didik kembali masuk ke kelas masing-masing untuk memulai jam pelajaran yang pertama. Sambil menunggu kegiatan di luar kelas yang selanjutnya, saya pun keliling melihat setiap ruangan yang ada di sekolah, dan saya juga keliling melihat guru-guru yang sedang mengajar di ruang kelas masing-masing. Akhirnya waktu menunjukkan pukul 09.00 waktunya semua peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah yang akan di dampingi oleh guru yang sudah di jadwalkan untuk hari ini. Bel pun berbunyi semua peserta didik langsung bergegas mengambil air wudhu secara bergantian dan langsung menuju tempat mushola. Semua peserta didik tampak rapi dan disiplin saat melaksanakan shalat dhuha berjamaah, setelah selesai melaksanakan shalat dhuha semua peserta didik membaca kitab rotib bersama-sama. Kitab rotib ini ada dua macam yaitu rotibul athos dan rotibul hadad. Setiap harinya pun membacanya secara bergantian. Setelah selesai membaca kitab rotib semua peserta didik langsung menuju kantor guru untuk mengambil jajan yang telah disediakan untuk

beristirahat sebentar sambil menunggu bel masuk berbunyi untuk melanjutkan pembelajaran.

Bel masuk pun berbunyi waktu sudah menunjukkan pukul 09.45 semua peserta didik kembali masuk ke kelas masing-masing. Sambil menunggu kegiatan yang selanjutnya saya melakukan wawancara dengan para guru yang ada di SD Salafiyah Fityatul Huda, karena ada guru yang tidak sedang mengajar.

Waktu sudah menunjukkan pukul 11.00 jam pelajaran akhlak untuk kelas dua, dan saya sudah meminta ijin kepada guru yang bersangkutan yaitu ustadz Abdullah untuk ikut masuk kelas pada saat beliau mengajar, dan beliau pun mengizinkan saya untuk ikut beliau masuk ke kelas. Sesampainya di kelas beliau mengucapkan salam dan semua peserta didik menjawab salam. Setelah itu beliau mengabsen semua peserta didik. Karena untuk hari ini adalah mata pelajaran akhlakul banin, ustadz Abdullah pun mengingatkan kepada semua peserta didik untuk maju hafalan nadhom. Sambil maju satu persatu, peserta didik yang belum mendapat giliran untuk maju hafalan, untuk membaca materi yang ada di kitab aqidatul awam karena materi tersebut akan dibahas untuk minggu depan. semua peserta didik rapi dan disiplin di dalam kelas.

Bel istirahat pun berbunyi waktu menunjukkan pukul 11.55, semua peserta didik bergegas mencuci tangan untuk makan siang bersama-sama. Setelah mencuci tangan semua peserta didik langsung menuju dapur sekolah untuk mengambil kotak makanan yang telah di sediakan. 15 menit telah berlalu waktu makan siang pun telah selesai, semua peserta didik langsung mencuci tangan dan

berwudhu untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Untuk shalat dhuhur mshola untuk laki-laki dan perempuan dipisah. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dan bel masuk pun telah berbunyi, semua peserta didik langsung masuk kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Senin, 25 Januari 2016

Pukul : 10.00 WIB

Lokasi : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Informan adalah guru kelas, Ustadz Syaiful Islam, S.Pd.I di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, beliau lahir 07 September 1989 di Pekalongan. Wawancara yang saya lakukan di ruang tamu yang letaknya seruangan dengan kantor Kepala Sekolah.

Saya langsung bertemu dengan beliau. Pada saat itu beliau sedang duduk di ruang tamu, dan saya masuk serta mengucapkan salam, dan beliau menjawab salam saya. Karena saya belum buat janji dengan beliau, maka saya menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan saya kepada beliau untuk melakukan wawancara kepada beliau sekarang. Dan hasil wawancara itu terkait materi pendidikan akhlak yang di berikan pada saat kegiatan di luar kelas yaitu diantaranya adalah kegiatan pagi meliputi do'a bersama, tahfidz dan shalat dhuha.

Informan adalah Guru Mapel dan TU, Ustadzah Dini Rizkiyani, S.Pd.I di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, beliau lahir 11 Juli 1989 di Pekalongan. Wawancara yang saya lakukan di ruang TU yang letaknya seruangan dengan kantor guru.

Saya langsung bertemu dengan beliau. Pada saat beliau sedang berada di ruang TU sedang duduk di depan computer. Saya masuk serta mengucapkan salam, dan beliau menjawab salam saya. Karena saya belum buat janji sama beliau, maka saya menyampaikan kedatangan saya kepada beliau untuk melakukan wawancara kepada beliau sekarang. Setelah itu wawancara berlangsung. Dan hasil wawancara itu antara lain terkait materi yang di berikan pada saat kegiatan di luar kelas yaitu shalat berjamaah, tahfid, qiroati dan infaq.

Informan adalah guru mata pelajaran aqidah akhlak, Ustadz Abdullah, S.Pd.I beliau lahir 10 April 1987 di Pekalongan. Wawancara yang saya lakukan di ruang tamu yang letaknya satu ruangan dengan kantor kepala sekolah.

Saya langsung bertemu dengan beliau. Pada saat beliau sedang berada di ruang tamu tersebut. Saya masuk serta mengucapkan salam, dan beliau menjawab salam saya. Karena saya sudah membuat janji dengan beliau saya langsung melakukan wawancara dengan beliau. Dan hasil wawancara itu antara lain mengenai materi yang diberikan pada saat jam pembelajaran khususnya mata pelajaran akhlak sendiri. Sekolah ini berbeda dengan sekolah lain karena untuk aqidah akhlaknya ada yang digabung akidah akhlak dan ada yang menggunakan kitab yaitu akhlakul banin dan aqidatul awwam, karena sekolah disini berbasis pondok pesantren. Antara lain materi yang di berikan pada peserta didik yaitu menghindari akhlak tercela, membiasakan akhlak terpuji dan memahami kalimat tayyibah dan al asma al husna.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara, dan Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Januari 2016

Pukul : 09.30 WIB

Lokasi : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Informan adalah Guru Mapel, Ustadzah Suroyya Allaydrus beliau lahir 08 Juni 1988. Wawancara yang saya lakukan letaknya di kantor guru yang letaknya bersebelahan dengan ruang tamu.

Saya langsung bertemu dengan beliau, pada saat beliau sedang berada di kantor guru sedang duduk sambil membaca buku. Saya masuk dan mengucapkan salam, karena saya belum buat janji maka saya menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan saya kepada beliau untuk melakukan wawancara. Setelah itu wawancara pun berlangsung. Dan hasil wawancara tersebut antara lain mengenai metode pendidikan yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

Metode pendidikan yang digunakan oleh ustadzah Suroyya adalah metode ceramah dan metode keteladanan karena beliau adalah guru mata pelajaran tarekh atau sejarah kebudayaan islam. Beliau sering menceritakan dan mencontohkan perbuatan dan hal-hal yang baik tentang nabi dan mempraktikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan shalat, puasa dan bersadaqah. Sedangkan untuk metode keteladanan, guru harus selalu mencontohkan perbuatan dan tingkah laku yang baik kepada peserta didiknya.

Informan adalah Guru kelas sekaligus waka kurikulum, Ustadzah Nur Chalimah, S.Pd.SD beliau lahir 18 Desember 1985. Wawancara yang saya lakukan letaknya di ruang tamu yang letaknya satu ruangan dengan kantor kepala sekolah.

Saya langsung bertemu dengan beliau yang sedang berada di ruangan tersebut. Saya masuk dan mengucapkan salam, karena saya sudah buat janji saya langsung melakukan wawancara dengan beliau. Setelah itu wawancara pun berlangsung. Dan hasil wawancara itu antara lain ustadzah halimah menggunakan metode nasihat, karena banyak dari peserta didik merasa bahwa nasehat guru adalah hal yang sangat agar memperoleh nilai yang baik, sehingga tidak hanya ustadzah halimah saja tetapi para guru yang lain diharapkan dapat memberikan nasihat sebagaimana mestinya, tidak hanya nasihat dalam mata pelajaran saja, akan tetapi nasihat mengenai tingkah laku peserta didik juga harus diperhatikan, sebagai guru harus selalu memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik.

Tidak hanya metode keteladanan dan metode nasihat saja yang digunakan oleh para guru di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan, tetapi ada juga metode yang lain diantaranya metode pembiasaan, metode pemberian hadiah dan hukuman, metode perhatian atau pengawasan, metode ceramah dan metode Tanya jawab.

Catatan lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Kamis, 03 Maret 2016
Pukul : 10.00 WIB
Lokasi : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Informan adalah Guru Mapel. Ustadz M. Hadi Allatas beliau lahir 05 Oktober 1986 di Pekalongan. Wawancara yang saya lakukan letaknya di kantor guru yang bersebelahan dengan ruang tamu.

Saya langsung bertemu dengan beliau yang sedang berada di kantor guru, beliau sedang duduk sambil membaca Koran. Saya langsung masuk dan mengucapkan salam, karena saya sudah buat janji dengan beliau saya langsung saja melakukan wawancara dengan beliau. Setelah itu wawancara pun berlangsung. Dan hasil wawancara yang saya lakukan di antaranya adalah faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan akhlak menurut ustadz hadi adalah adanya komitmen yayasan yang kuat dengan berpegang teguh pada nilai-nilai akhlakul karimah, adanya lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan masyarakat yang memiliki akhlakul karimah tinggi, dan mempunyai sarana dan prasarana

Informan adalah Guru Mapel Ustadz Qismudin. Wawancara yang saya lakukan di ruang tamu yang letaknya satu ruangan dengan kantor kepala sekolah.

Saya langsung bertemu dengan beliau yang sedang duduk di ruang tamu. Saya masuk dan mengucapkan salam, karena saya sudah membuat janji dengan beliau saya langsung melakukan wawancara. Setelah itu wawancara pun berlangsung kurang lebih setengah jam. Dan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Ustadz Qismudin di antaranya faktor pendukung pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan adalah terdiri dari dua faktor yaitu faktor faktor intern atau dari dalam sekolahnya sendiri pertama faktor guru, Alhamdulillah guru-guru selain guru akhlak sangat mendukung saya ketika mengadakan dan melaksanakan kegiatan yang mendidik akhlak para peserta didik yang tumbuh dari dalam dirinya untuk selalu melaksanakan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya. Kemudian faktor eksternalnya yaitu motivasi dan dukungan dari orang tua dalam memberikan akhlak kepada anaknya.

Selain itu faktor pendukung yang lain dalam pelaksanaan pendidikan akhlak adalah adanya peserta didik yang sebagian besar pada waktu sore harinya digunakan untuk sekolah di TPQ yang ada di tempat peserta didik tinggal. Sehingga peserta didik selain mendapatkan ilmu akhlak di sekolah juga mendapatkan pengajaran tentang akhlak di sekolah TPQ. Oleh karena itu peserta didik sudah dapat menerapkan atau berperilaku yang baik terhadap orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/ Tanggal : Selasa, 08 Maret 2016
Pukul : 11.00 WIB
Lokasi : SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan

Informan adalah Kepala Sekolah dan Guru Kelas. Ustadz Mujahidin, M.Pd.I dan Ustadz Abdullah, S.Pd.I. Wawancara yang saya lakukan di ruang tamu yang leaknya satu rungan dengan kantor kepala sekolah.

Saya langsung bertemu dengan beliau, beliau sedang berada di ruang tamu dan sambil mengobrol. Saya langsung masuk dan mengucapkan salam. Karena saya sudah buat janji, saya langsung melakukan wawancara dengan beliau. Setelah itu wawancara berlangsung kurang lebih satu jam.

Dan hasil wawancara yang saya lakukan diantaranya adalah faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di SD Salafiyah Fityatul Huda Pekalongan adalah adanya perbedaan karakter antara peserta didik dari anak jawa dan anak arab, peserta didik anak jawa itu lebih mudah dinasehati sedangkan peserta didik dari anak jawa lebih hiperaktif dan susah dinasehatin. Selanjutnya latar belakang peserta didik yang kurang mendukung, karena peserta didik berangkat dari keluarga yang berbeda maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar

belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga kan buruk. Faktor yang selanjutnya adalah lingkungan masyarakat (pergaulan), pergaulan dari peserta didik di luar sekolah sangat berpengaruh besar terhadap akhlak peserta didik, karena pengaruh pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi peserta didik.

Kegiatan pagi ceria dan do'a bersama



Kegiatan proses belajar mengajar



Kegiatan shalat berjamaah



Kegiatan Qiro'ati



Kegiatan Tahfidh





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/799/2015

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag
di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Robiatul Husnayati

NIM : 2021111185

Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA
PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 22 Oktober 2015

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

nomor : Sti.20/D.0/TL.00/0171/2016

laporan : -

: **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.

KEPALA SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Robiatul Husnayati

NIM : 2021111185

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA
PEKALONGAN".**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 14 Januari 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



مؤسسه مسجد وقف السيد حسين بن سالم العباس
YAYASAN MASJID WAKAF SAID HUSEIN ATTAS
SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA PEKALONGAN
Alamat : Jl. Semarang No. 38 Sugihwaras Pekalongan Tlp. (0285) 433290
www.sekolahmasjidwakaf.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 113/3/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. MUJAHIDIN, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kantor : SD Salafiyah Fityatui Huda
Alamat Kantor : Jl. Semarang No. 38 Sugih Waras Kota Pekalongan

Menerangkan bahwa :

Nama : ROBIATUL HUSNAYATI
NIM : 2021111185
Prodi : PAI
Universitas : STAIN Pekalongan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Salafiyah Fityatul Huda Kota Pekalongan, dari tanggal 19 Januari 2016 sampai 8 Maret 2016 guna penyusunan skripsi dengan judul penelitian "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI SD SALAFIYAH FITYATUL HUDA KOTA PEKALONGAN". demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 8 Maret 2016

Kepala Sekolah

M. MUJAHIDIN, M.Pd.I



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Robiatul Husnayati
2. NIM : 2021111185
3. Tempat / Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 Januari 1993
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Banyurip Alit Gg. 3B Pekalongan Selatan

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Robikhun
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Husniyatun
4. Pekerjaan : Wiraswasta

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI HIFAL Banyurip Alit Pekalongan
2. MTS HIFAL Banyurip Alit Pekalongan
3. MA HIFAL Banyurip Alit Pekalongan
4. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program SI, masuk tahun akademik 2011/2012.

Pekalongan, 20 April 2016

Penulis

ROBIATUL HUSNAYATI
NIM. 2021111185